

**BACAAN AYAT-AYAT ALQURAN SEBAGAI MEDIA PENYEMBUHAN
(STUDI *LIVING ALQURAN* TERAPI *RUQYAH* TOTOK SARAF KLINIK
HERBAL AL-MUNTADZAR JALAN LASOSO, KECAMATAN PALU
BARAT)**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag.)
pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

SITI HUMAIRAH
NIM: 192110006

**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Juni 2023 M
2 Zulhijjah 1444 H

Penyusun,

Siti Humairah
NIM: 192110006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Bacaan Ayat-Ayat Alquran sebagai Media Penyembuhan (Studi *Living Alquran* Terapi *Ruqyah* Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntantadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat)**” oleh mahasiswi atas nama Siti Humairah NIM: 192110006, mahasiswi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 22 Juni 2023 M
2 Zulhijjah 1444 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Rafiyy, M.Th.I.
NIP. 198709022019031003

Iramadhana Solihin, S. Pd.I., M.Pd.
NIP. 201702010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه أما بعد

Ucapan puji serta syukur yang teramat mendalam penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Bacaan Ayat-Ayat Alquran sebagai Media Penyembuhan (Studi *Living Alquran* Terapi *Ruqyah* Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntantadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat)**”. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw. yang telah mengeluarkan umat manusia dari zaman kejahiliah menuju zaman ilmu pengetahuan sampai saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Namun penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi, yakni:

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis, Bapak Ariyanto dan Ibu Hasnah yang telah mengasuh, memelihara, selalu memberi dorongan dan motivasi serta memberikan bantuan baik berupa moril maupun material

hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang menjadi syarat dalam menyelesaikan studi.

2. Saudara kandung penulis Moh Rafy dan Nurul Uzwa Rezkia yang menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.
5. Bapak Muhsin S.Th.I., M.A.Hum. dan Ibu Yulia, S.Pd., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Muhammad Rafiiy, M.Th.I. dan Ibu Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada kepala pimpinan Klinik Herbal Al-Muntadzar Tabib Abdul Rahman, ST. dan Umi Ismiaty Oliy selaku Istri dari Tabib sekaligus asisten Tabib yang dengan sangat baik menerima penulis untuk melakukan penelitian di klinik tersebut, serta Kakak Yul 'Afni selaku asisten Tabib di Klinik Herbal Al-Muntadzar yang dengan sangat baik membantu serta memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi selama melakukan penelitian.

8. Kepada Ustad Kaharudin Asahoya, S.Kom.I. dan Ustadzah Sugiatty S Makka, S.pd. Selaku pimpinan Pesantren Mahasiswa sekaligus orang tua diperantauan dan juga kepada Ustad Khairurrasyid, S.Pd. Selaku guru kami di Pesantren Mahasiswa yang dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan ilmu yang dimiliki.
9. Kepada teman-teman Pesantren Mahasiswa Lembaga Sprit Quran Palu Rinawati, Ulfa Irsana, Inayah, Setiawati, dan Nurafni yang telah memotivasi dalam proses penyusunan skripsi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2019, terutama kepada sahabat penulis Nurainun Fitrah yang telah banyak membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan mereka akan dibalas berlipat ganda oleh Allah swt. di dunia maupun di akhirat. Semoga dengan karya kecil ini memberikan manfaat bagi penulis dan menjadi refensi ilmiah terkait *Living Alquran* bagi pembacanya.

Palu, 22 Juni 2023 M
2 Zulhijjah 1444 H

Penyusun,

Siti Humairah
NIM: 192110006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	ṣ	م	M
خ	Kh	ض	ḍ	ن	N
ح	ḥ	ط	ṭ	و	W
د	D	ظ	ẓ	ه	H
ذ	Dh	ع	‘	ء	’
ر	R	غ	Gh	ي	y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fatḥah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... أِ... أَيَّ	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ... إِ... إِئِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

وُ	ḍamah dan wau	ū	u dan garis di atas
----	---------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh :

رَوْضَتُهُ لِأَطْفَالٍ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditranliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

أَشْمَسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambungkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari al-Qur'ān), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab. Maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūs al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

dīnullāh billāh

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

Hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabayinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahrulRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Wafid MuḥammadibnuRusyd, dituliskan menjadi :

Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : subḥānahū wa ta’ālā

- saw. : ﺷﺎﻟﻼﻟﻼﻩ ﻋﺎﻟﺎﻳﻬﻲ ﻭﺍ ﺳﺎﻟﻼﻡ
- a.s. : ﻋﺎﻟﺎﻳﻬﻲ ﺍﻟ-ﺳﺎﻟﺎﻡ
- H : ﻫﻴﺠﺮﻳﺎﻩ
- M : ﻣﺎﺳﻪﻫﻲ
- SM : ﺳﻪﺑﻪﻟﻤ ﻣﺎﺳﻪﻫﻲ
- l. : ﻻﻫﻴﺖ ﺗﺎﻫﻮﻥ (ﻭﻧﺘﻮﻙ ﻭﺭﺍﻧﻎ ﻳﺎﻣﺎﺳﻴﻪ ﻫﻴﺪﻭﭖ ﺳﺎﺟﺎ)
- w. : ﻭﺍﻓﺎﺕ ﺗﺎﻫﻮﻥ
- Q.S. ..(...):4 : ﻗﻮﺭﺍﻥ, ﺳﻮﺭﺍﻩ ..., ﺍﻳﺎﺕ 4

ﺑﻪﺑﻪﺭﺍﭘﺎ ﺳﻴﻨﻜﺎﺗﺎﻥ ﺩﺍﻟﺎﻡ ﺑﺎﻫﺎﺳﺎ ﺀﺭﺍﺏ:

- ص : ﺻﻔﺤﺎﺓ
- دم : ﺑﺪﻭﻧﻤﻜﺎﻥ
- صلعم : ﺻﻠﻰ ﺍﻟﻠﻪ ﻋﺎﻟﻴﻬﻲ ﻭﺳﻠﻢ
- ط : ﺗﭙﻌﺎﺓ
- دن : ﺑﺪﻭﻧﻨﺎﺷﺮ
- الخ : ﺍﻟﺘﺎﺧﺮﻫﺎ ﺍﻟﺘﺎﺧﺮﻩ
- ج : ﺟﺰﺀ

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	9
E. Garis-garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	13
C. Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Kehadiran Peneliti	27
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	32
HASIL PENELITIAN.....	34
A. Profil Klinik Herbal Al-Muntadzar	34
B. Penerapan Living Alquran dalam Terapi Ruqyah Totok Saraf di Klinik Herbal Al Muntadzar	40

C. Proses terapi ruqyah totok saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar.....	47
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

ABSTRAK

Nama : Siti Humairah
NIM : 192110006
Judul Skripsi : Bacaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Media Penyembuhan (Studi *Living Alquran* Terapi *Ruqyah* Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat.

Dalam kehidupan masyarakat Alquran memiliki banyak persepsi tetapi tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa Alquran hanya sekedar kitab suci yang dibaca saja tanpa mencari tahu bahwasanya di dalam Alquran banyak sekali nilai salah satunya nilai pengobatan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Living Alquran* dalam terapi *ruqyah* totok saraf dan mengetahui proses terapi *ruqyah* totok saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Alquran (*Living Alquran*) di Klinik Herbal Al-Muntadzar yakni memiliki nilai utama sebagai obat (*Shifā*) yaitu sebagai jalan kesembuhan suatu penyakit. Adapun Proses dari terapi *ruqyah* totok saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar yakni, pemeriksaan dengan alat kuantum, mengambil sikap rileks, terapi *ruqyah* menggunakan metode totok saraf, dan nasehat serta pesan-pesan positif setelah melakukan terapi.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar dari pihak klinik menambah jam pelayanan operasional agar pasien bisa berkunjung kapan saja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan salah satu kitab suci dengan kandungan *Universal* yang memuat informasi atau peristiwa masa lalu, masa kini, bahkan masa yang akan datang. Alquran sendiri merupakan salah satu kitab suci yang keasliannya tetap terjaga hingga kini sebab pemeliharaannya dijamin sendiri oleh Allah swt.¹

Berbagai macam persoalan hidup tiap manusia solusinya terdapat dalam Alquran. Maka kita sebagai umat muslim wajib membaca, memahami dan mengamalkan Alquran yang merupakan pedoman hidup.

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran mengalami perkembangan wilayah kajian. Kajian teks pada kajian sosial budaya menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya. Kajian ini sering disebut dengan "*Living Alquran*". Secara sederhana, *Living Alquran* dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Alquran.²

M. Mansur berpendapat bahwasanya *Living Alquran* pada hakikatnya berawal dari fenomena *quran in everyday life*, yakni arti dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.³

¹M.Quraish Shihab, *membumikan Alquran, fungsi-fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Cet. IX; Bandung: Mizan, 1995), 21.

²M. Alfatih Suryadilaga, "*Living Hadis dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*," [Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/articale/download/1516/pdf](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/articale/download/1516/pdf), (21 juni).

³Muhammad Mansur, ddk, *Living Alquran dalam lintasan Sejarah Studi Alquran, dalam Metodologi Penelitian Living Alquran dan Hadis*, Syahiron syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

Alquran dalam kehidupan umat muslim tidak hanya sebagai teks dan pelafalannya saja, akan tetapi Alquran digunakan sebagai pengobatan sebagaimana salah satu fungsinya yaitu *shifā*.

Allah berfirman dalam Q.S al-Isra'/15: 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya:

*Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*⁴

Quraish Shihab menafsirkan *shifā* dalam ayat tersebut sebagai kesembuhan atau obat. Lalu Quraish Shihab menjabarkan penafsirannya dengan melakukan *muhasabah* antara Alquran surah *al-isrā'* ayat 82 dengan surah *Yūnus* ayat 57. Bahwa obat yang dimaksud bukan untuk penyakit jasmani saja, tetapi rohani atau jiwa yang berdampak pada jasmani. Sementara menurut pendapat lain seperti Athabari hanya menjadi penawar penyakit-penyakit jiwa saja.⁵

Pengobatan menggunakan ayat Alquran telah banyak diperbincangkan dalam kalangan peneliti Islam yang banyak melahirkan tulisan baik teori hingga kasus lapangan. Salah satu pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran yakni *ruqyah*.

Ruqyah adalah bacaan ayat-ayat Alquran untuk melindungi diri dan untuk mengobati orang sakit atau memohon kesembuhan kepada Allah swt. dari gangguan

⁴Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahannya (CV Darus Sunnah, 2015), Cet.19.

⁵Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 530.

yang ada serta memohon perlindungan kepadanya dari kejahatan sesuatu yang tidak diinginkan.

Ruqyah cenderung dekat dengan klinik dan praktik perdukunan. Akan tetapi, *ruqyah* dalam Islam bukanlah sesuatu yang dilarang. Salah satu hal yang mungkin membuat orang cenderung menyamakan *ruqyah* dengan praktik perdukunan adalah tujuan dari *ruqyah* tersebut. Penyembuhan penyakit, tolak bala, dan penjagaan diri dari gangguan makhluk gaib adalah bagian dari ranah perdukunan dan demikian juga dengan *ruqyah*.

Dalil dibolehkannya *ruqyah* disampaikan nabi lewat hadisnya. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan Shahih Muslim:

حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَلِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ اغْرُضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya:

*Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Mu'awiyah bin Shalih dari Abdur Rahman bin Jubair dari Bapakny dari Auf bin Malik Al Asyja'i dia berkata: "Kami biasa melakukan mantera pada masa jahiliyah. Lalu kami bertanya kepada Rasulullah, Ya Rasulullah bagaimana pendapat Anda tentang mantera?" Jawab beliau: Peragakanlah manteramu itu di hadapanku. Mantera itu tidak ada salahnya selama tidak mengandung syirik."*⁶

⁶Shahih Muslim, *Kitab Salam, Bab: Bolehnya Ruqyah Menggunakan Air, Semut, Alat Penyengat, dan Penglihatan* (Jilid VII; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1981), 187.

Dapat ditarik kesimpulan dari hadis di atas bahwasanya selagi *ruqyah* tersebut tidak mengandung syirik, hal itu dibolehkan. Dengan kata lain, jika *ruqyah* mengandung syirik, maka *ruqyah* tidak diperbolehkan.⁷

Menurut Ibnu Katsir, praktik *ruqyah* telah ada pada zaman Nabi Muhammad saw. dan beliau pun melakukannya hal ini berdasarkan *asbabun nuzul* surah *al-Falaq* ayat 1-5 dan surah *An-Nās* 1-6⁸

Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi nabi saw. bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكِ الْمَزْنِيُّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسْرَةً لَمْ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَتَانِ فَلَمَّا نَزَلْنَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yunus al Kufi, telah menceritakan kepada kami al Qasim bin Malik al Mazani dari al Jariri dari Abu Nadirah dari Abu Sa'id, ia berkata, "Dahulu Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam sering berlindung dari Jin dan 'Ain (tatapan mata jahat) manusia hingga turun Al Mu'awwidzatain, maka setelah keduanya turun beliau membacanya dan meninggalkan selainnya". (HR At-Tirmidzi).⁹

Utsman bin al-Ash, salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. pernah mengeluh bahwa dia merasakan sakit pada badannya sejak dia memeluk agama Islam.¹⁰

⁷Dunia Pesantren, Pengertian Ruqyah, "Jenis, Hukum dan Tata Caranya," *Situs Resmi Dunia pesantren*. <https://duniapesantren.com/pengertian-ruqyah/> (24 mei 2022).

⁸Riyanto Ahmad, "padangan ibnu katsir dan syiid quthb terhadap konsep ruqyah," <http://repository.uinbanten.ac.id/414/> (2 mei 2022).

⁹Sunan At-Tirmidzi, *Kitab Kedokteran, Bab: Ruqyah dengan Al-Falaq dan An-Nas* (Jilid IV; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1994), 13.

Sebagaimana diriwayatkan dalam hadis Imam Muslim nabi saw. bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَا أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ التَّقْفِيِّ أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مِنْ أَسَلَمَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَعُوذُ بِاللَّهِ وَفُؤَدِيهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Artinya:

*Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir dan Harmalah bin Yahya keduanya berkata, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab, telah mengabarkan kepadaku Nafi' bin Jubair Muth'im dari Utsman bin Abu al 'Ash Ats Tsaqafi bahwa ia mengadu kepada Rasulullah saw. suatu penyakit yang dideritanya sejak ia masuk Islam. Maka Rasulullah saw lalu mengatakan kepadanya: "Letakan tanganmu di tubuhmu yang terasa sakit, kemudian ucapkan Bismillah tiga kali, sesudah itu baca tujuh kali: A'udzu billahi wa qudratihi min syarri ma ajidu wa uhudziru." (Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari penyakit yang aku derita dan aku cemas).*¹¹

Sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. dikenal melakukan *ruqyah* dengan ayat-ayat Alquran atau doa-doa yang diajarkan Nabi Muhammad saw. bahkan surah *Alfātihah* adalah obat sesuai dengan penamaannya oleh Rasulullah saw. adalah *shifā*

Salah satu dalil yang mengatakan bahwa *Alfātihah* adalah obat adalah hadis yang diriwayatkan Ad-Darimi:

أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فَاتِحَةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ

¹¹Shahih Muslim, *Kita Salam, Bab: Bolehnya Mengambil Upah Terhadap Ruqyah dengan Alquran dan Zikir* (Jilid VII; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1981), 189.

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami Qabishah, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Abdul Malik bin Umar ia berkata, Rasulullah saw. Bersabda: “Surah Alfatihah adalah penawar dari segala penyakit.” (HR. ad-Darimi).¹²

Sementara ulama menggarisbawahi bahwa bacaan ayat-ayat Alquran baru dapat membuahkan hasil bila bacaan itu adalah bacaan yang tepat serta pembacanya memenuhi syarat-syarat pengabulan.

Sedangkan Sayyid Quthub tidak menyebutkan secara langsung pendapatnya mengenai *ruqyah* maupun praktiknya. Namun, penafsiran beliau yang menyebutkan bahwa Alquran merupakan obat penawar bagi segala penyakit sosial, fisik, maupun jiwa yang pengobatan dan penyembuhannya menggunakan media ayat-ayat Alquran.¹³

Tercatat sejak tahun 2005, *ruqyah* telah banyak diperbincangkan dan diteliti dikalangan akademis. Berbagai model penelitian terkait dengan *ruqyah* pun banyak menghasilkan artikel-artikel yang saling melengkapi. Salah satu penelitian yang membahas *ruqyah* adalah penelitian milik M. Darajat Ariyanto dalam artikel tersebut Darajat membahas mengenai dalil-dalil bahwa Alquran juga dapat menyembuhkan penyakit fisik.¹⁴

¹²Sunan Ad-Darimi, *Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Keutamaan Al-Fatihah* (Jilid II; Beirut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri), 445.

¹³Riyanto Ahmad, *padangan ibnu katsir dan syiid quthb terhadap konsep ruqyah* <http://repository.uinbanten.ac.id/414/> (diakses 24 mei 2022).

¹⁴M. Darajat Ariyanto, *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin* (Jurnal Suhuf, vol. 19, No. 1, 2007), 51-53.

Kehadiran Alquran di Indonesia sangatlah diterima dengan baik oleh masyarakat. Mereka menjadikan Alquran sebagai kitab suci yang dibaca, dipahami isinya, dan dimuliakan kehadirannya. Bahkan Alquran dipercaya mampu menyembuhkan penyakit. Sebagaimana pendapat syekh Ridyadh Muhammad Samahah dalam kitabnya “*Dailul Mu’ljin bil Qurānil Karīm*”. yang berpendapat bahwasanya Alquran dapat menyembuhkan penyakit hati.¹⁵

Di Klinik Herbal Al-Muntadzar ayat-ayat Alquran digunakan sebagai media penyembuhan melalui terapi *ruqyah* totok saraf. Mereka menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai sarana (*wasilah*) dalam menyembuhkan penyakit pasien. Dimana dalam terapi ruqyahnya Tabib menggunakan metode totok saraf dengan menyentuh saraf-saraf pasien terutama saraf tulang belakang dan membacakan ayat-ayat tertentu dalam Alquran.

Dari latar belakang di atas, kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kajian secara mendalam dalam bentuk skripsi dengan memberi judul **“Bacaan Ayat-Ayat Alquran sebagai Media Penyembuhan (Studi *Living Alquran* Terapi *Ruqyah* Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntantadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat)”**.

¹⁵Syekh Riyadh Muhammad Samahah, *Dailul Mu’alijin bil Quranil Karim, Cara penyembuhan dengan Alquran*, Irwan Raihan (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 26-28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan *Living Alquran* dalam Terapi *Ruqyah* Totok Saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar?
- b. Bagaimana Terapi *Ruqyah* Totok Saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Living Alquran* dalam Terapi *Ruqyah* Totok Saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Terapi *Ruqyah* Totok Saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Alquran* dan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alquran.
- b. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa Alquran bukan hanya sebagai kitab yang dibaca saja. Tetapi Alquran memiliki banyak nilai-nilai yang bisa diresapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam hal penyembuhan penyakit.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca terkait judul penulisan ini maka terdapat beberapa kata dan istilah dalam skripsi ini yang harus dijelaskan terlebih dahulu agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami makna dari judul tersebut.

1. Studi

Studi adalah penelitian ilmiah dengan kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.¹⁶

2. Living Alquran

Living Alquran adalah studi tentang Alquran yang membahas berbagai bentuk dan model praktik persepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Alquran ditengah kehidupan masyarakat.¹⁷

3. Terapi

Terapi adalah pengobatan: ilmu pengobatan; cara pengobatan.¹⁸

4. Klinik

Klinik adalah suatu fasilitas kesehatan publik dengan pelayanan medis diselenggarakan lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis.¹⁹

¹⁶Kamus besar Indonesia, (Cet. 2; Jakarta: Balai pustaka, 2002), 1093.

¹⁷ M. Alfatih suryadilaga, "*Living Hadis dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*," [Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/articale/download/1516/pdf_2](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/articale/download/1516/pdf_2) (diakses 21 juni).

¹⁸ Puis A Patanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arloka: Surabaya), 746.

¹⁹ Permenks RI No.9, 2014.

5. Penyembuhan

Penyembuhan adalah proses, cara, perbuatan menyembuhkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan penyembuhan dengan ayat-ayat Alquran.

E. *Garis-garis Besar Isi*

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini maka penulis menjelaskan secara umum terlebih dahulu mengenai point-point penting dari setiap bab dimana pada skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan bab landasan teori, yang meliputi tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III, merupakan bab metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan bab mengenai hasil penelitian, yang menjelaskan tentang **Bacaan Ayat-Ayat Alquran sebagai Media Penyembuhan (Studi *Living Alquran Terapi Ruqyah Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntantadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat*)**. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab judul. Pertama, kondisi klinik yang meliputi sejarah berdirinya, letak dan luas, visi misi,

jam kerja operasional, prosedur penanganan pasien, sarana dan prasarana, serta struktur kepengurusan. Kedua, Bagaimana penerapan *Living Alquran* dalam terapi *ruqyah* totok saraf dan bagaimana proses terapi *Ruqyah* totok saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat.

Bab V, merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian. Kemudian implikasi penelitian, daftar pustaka dan foto-foto (dokumentasi) dari lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada tentang pembahasan bacaan ayat-ayat Alquran sebagai media penyembuhan, ditemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, adapun diantara penelitian tersebut yaitu;

1. Skripsi Ahmad Faaza Hudzaifah “*Bacaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Quran Pada Praktik Ruqyah Totok Saraf di Rumah Terapi Tauhid Nur Hidayah Bantul Yokyakarta)*”. Pada skripsi ini membahas tentang kegiatan terapi *ruqyah* totok saraf dengan proses pemindaian atau *scanning* yaitu menggunakan media *misik* atau parfum sebagai identifikasi terhadap pasien yang memiliki gangguan atau suatu penyakit tertentu.¹
2. “*Kajian Ayat-ayat Shifā dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah*”. Dalam jurnal *Studia Quranika* mendeskripsikan tentang pengobatan *ruqyah* menggunakan ayat-ayat *shifā* dalam Alquran. Dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai metode-metode *ruqyah* diantaranya totok *ruqyah* atau totok saraf yang memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.²

¹ Ahmad Faaza Hudzaifah “*Bacaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Quran Pada Terapi Ruqyah Totok saraf di Rumah Terapi Tauhid Nur Hidayah Bantul Yogyakarta)*” (Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 4.

² <https://www.researchgate.net/publikation/358664722> (4 september 2022)

3. Skripsi Luthfiatul Ainiyah “*Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Alquran Praktik Ruqyah oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)*”. Pada skripsi ini peneliti fokus membahas dua poin yakni, pengamalan ayat-ayat Alquran dalam praktik *ruqyah* dan pengalaman pasien yang diruqyah dengan bacaan ayat-ayat Alquran.³
4. Skripsi Imelda Suzanna Datau “*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit*”. Pada skripsi ini peneliti membahas dua poin yakni, peranan Alquran dalam kehidupan individu, keyakinan tentang Alquran sebagai *shifā* dan rahmat bagi manusia yang mau mengamalkannya.⁴

Dari beberapa karya ilmiah di atas peneliti menemukan persamaan yaitu sama-sama menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai media penyembuhan. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini ialah mengenai lokasi penelitian yang menjadikan Klinik Herbal Al-Muntadzar sebagai objek penelitian secara spesifik belum pernah dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Definisi Living Alquran

Banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan arah kajian *Living Alquran* salah satunya dari Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian *the Living Alquran* sebenarnya bermula dari fenomena *Quran in everyday life*, yang

³ Luthfiatul Ainiyah “*Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Alquran Terapi Ruqyah Totok saraf oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)*” (Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Tulungagung, 2019), 6.

⁴ Imelda Suzanna Datau “*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit*” (Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, 2022), 75.

tidak lain adalah “Makna dari fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim”. Yang dimaksud Muhammad Mansur adalah “Perilaku masyarakat yang dihubungkan dengan Alquran pada tataran realitas diluar *maqāside-nas*”. Alquran atau teks yang mempunyai fungsi sesuai dengan anggapan akan mendapat “*Fadīlah*” dari pengamalan yang dilakukan dalam tataran realitas yang dijustifikasi dari teks Alquran.⁵

Living Alquran juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Alquran sebagai objek studinya.⁶ Oleh karenanya, kajian mengenai *Living Alquran* dapat diartikan sebagai kajian tentang peristiwa sosial terkait kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu.⁷

Definisi yang ditawarkan di atas semuanya sudah memenuhi ruang lingkup yang berhubungan dengan *Living Alquran* adalah interaksi, asumsi, justifikasi, dan perilaku masyarakat yang didapat dari teks-teks Alquran.

a. Pemaknaan masyarakat terhadap Alquran

Jika kita melihat dengan seksama kehadiran Alquran di tengah kehidupan umat Islam di Indonesia, maka akan terlihat bahwa adanya berbagai pemaknaan terhadap Alquran yaitu pertama, Alquran dimaknai sebagai kitab, adalah pemaknaan utama yang menjadikan dasar dari kegiatan mempelajari Alquran sebagaimana terlihat di pondok-pondok pesantren, di sekolah, serta berbagai

⁵ Muhammad Mansur, dkk., *Metodologi Living Alquran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007),5.

⁶ Ibid., 7.

⁷ Ibid., 8.

perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri di Indonesia. Kemudian Alquran dimaknai sebagai “Bacaan” berarti dibaca dan disurahkan, bisa dibaca dan direnungkan isinya, bisa pula dibaca dan diskusikan secara bersama-sama maknanya. Sebagian masyarakat juga berusaha berlomba-lomba membacanya dengan berlagu dengan suara yang merdu. Sehingga muncul tradisi lomba baca Alquran seperti yang berlangsung di Indonesia sampai sekarang. Ketiga, Alquran dimaknai sebagai sebuah kitab suci yang istimewa, sebagai kitab suci yang bahkan dalam menyimpan orang tidak boleh melakukan seenaknya seperti meletakkannya di lantai. Keempat, Alquran sebagai petunjuk. Kelima, Alquran sebagai “*Tombo Ati*” (obat hati) untuk mengobati hati mereka yang sedang sedih. Keenam, Alquran sebagai obat jasmani. Ketujuh, Alquran sebagai sumber pengetahuan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.⁸

b. Alquran sebagai pedoman hidup

Dalam menentukan hukum Alquran merupakan rujukan pertama juga menjadi *power* dalam kehidupan. Sebab Alquran sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan perilaku umat muslim. Selain membaca bernilai ibadah, Alquran juga mengatur segala aspek-aspek dalam kehidupan yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dan ridha Allah.

Secara garis besar, kehidupan manusia diatur oleh Alquran dan aturan Alquran tersebut tidak hanya bersifat teologis, karena Alquran merupakan kitab

⁸ Heddy Shari Ahimsa Putra, “*The Living Alquran (Beberapa Perspektif Antarpologi)*” Universitas Gajah Mada Yogyakarta. *Walisogo*, Vol.20, No 1, (2012), 242-248.

suci yang bersifat *Universal* yang mengatur perilaku manusia. Jadi, dapat dikatakan bahwa aturan tersebut sampai kepada masyarakat muslim.

Isi kandungan ayat Alquran terhadap manusia dapat diklarifikasikan menjadi empat bagian.⁹ Pertama, *aqidah* yang harus diimani. Kedua, hukum yang mengatur interaksi manusia dengan Tuhan sesama manusia dan lingkungan. Ketiga, perilaku mulia. Keempat, berisi janji dan ancaman kepada hamba yang mematuhi perintah dan menjauhi larangan. Dikutip dari Attaillah mengenai kandungan Alquran “Didalam Alquran terdapat prinsip masyarakat yang *universal* dan terdapat ketentuan yang menjadikan Alquran sesuai dengan zaman dan tempat”.¹⁰

c. Alquran sebagai *Shifā*

Di dalam Alquran terkandung makna yang sangat luas dan mendalam serta tidak pernah didapati dalam berbagai kitab buatan manusia. Ada Sebagian manusia yang merasa ragu dan enggan untuk berobat dengan menggunakan ayat Alquran, karena menurut mereka metode pengobatan ini tidak memiliki landasan ilmiah.

Secara singkat, terapi pengobatan menggunakan ayat Alquran adalah terapi yang dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat Alquran kepada orang sakit. Adapun faktor yang mempengaruhi kesembuhan penyakit yang pada orang itu adalah bacaan dari ayat Alquran itu sendiri. Bacaan tersebut setidaknya tersusun dari dua unsur yakni: suara yang keluar dari pembaca dan pemaknaan isi kandungan ayat Alquran yang dibaca.¹¹

⁹ A. Attaillah, *Sejarah Alquran: verifikasi tentang otentitas Alquran* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010), 31-33.

¹⁰ Ibid., 37.

¹¹ Abdul Daim Al Kahil. *Sembuh Tanpa Dokter: Mukjizat Kesehatan Dengan AlQur'an & As-Sunnah*. (Lumajang: Ruqyah Learning Center, 2018), 27-28.

Kesembuhan yang terkandung di dalam Alquran bersifat umum untuk seluruh penyakit hati yang ada di dalam dada. seperti kebodohan, syubhat, dan pemikiran yang rusak. Selain itu juga untuk kesembuhan badan dari berbagai penyakit.¹²

2. Klinik

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia definisi klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis. Diselenggarakan lebih dari satu tenaga kesehatan yang dipimpin oleh seorang tenaga medis.¹³

Klinik juga diartikan sebagai sebuah fasilitas yang sering dikaitkan dengan rumah sakit atau sekolah kedokteran yang ditujukan untuk diagnosis dan perawatan pasien praktik jalan dan kegiatan yang mencakup aplikasi dan penggunaan obat-obat dengan tujuan menyembuhkan atau meringankan penyakit tubuh, kegiatan operasi biasanya terbatas pada operasi secara manual umumnya dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat-alat bedah.

3. Ruqyah

a. Pengertian *Ruqyah*

Kata *ruqyah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna yang sangat luas. Lafal *ruqyah* diambil dari kata kerja *raqa-yarqī*. Secara bahasa berarti *al-'audzah* atau *at-ta'widz*, yakni meminta perlindungan (*isti'adzah*).¹⁴ Ibnu al-Asir

¹² Sya'roni dan Khusnul Khatimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, Jurnal JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), Volume 2 Nomor 1 Juni 2018, 83-84.

¹³ Permenks RI No.9, 2014.

¹⁴ Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013) 7-8.

mengatakan bahwa *ruqyah* adalah memohon perlindungan kepada Allah dari segala macam penyakit seperti demam, *shara'*, dan penyakit-penyakit lainnya.¹⁵ Menurut hakikat *ruqyah* adalah kumpulan ayat-ayat Alquran, seperti *ta'awudz*, serta doa yang bersumber dari nabi yang dibaca seorang muslim untuk dirinya sendiri, anaknya, dan keluarganya untuk mengobati penyakit rohani atau penyakit yang disebabkan oleh 'Ain (mata jahat) manusia, dan jin, kerasukan syaitan, sihir, atau penyakit-penyakit yang bersifat fisik.¹⁶

b. *Ruqyah* Pada Masa Rasulullah saw.

Pada masa jahiliyah *ruqyah* digunakan untuk mengobati penyakit seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir, dan lainnya. Namun disayangkan, *ruqyah* sering menjadi sarana atau media menyebar luaskan sebagai kesyirikan dikalangan mereka. Saat Nabi Muhammad saw. di utus menjadi seorang rasul maka *ruqyah* diperbolehkan dalam islam. Sebagaimana Allah menurunkan surah *al-Falaq* dan surah *An-Nā's* yang salah satu fungsinya sebagai pencegahan dan terapi bagi orang beriman yang terkena sihir.

Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi nabi saw. bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكِ الْمُرَزِيُّ عَنْ أَبِي نَضْعَانَ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسْرَةً لَمْ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَاتَانِ فَلَمَّا نَزَلْنَا أَحَدًا بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا

¹⁵ Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab* (Berit: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t) 293.

¹⁶Abdullah, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Alquran dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2006). 28.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yunus al Kufi, telah menceritakan kepada kami al Qasim bin Malik al Mazani dari al Jariri dari Abu Nadirah dari Abu Sa’id, ia berkata, “Dahulu Rasulullah sallallāhu ‘alaihi wa sallam sering berindung dari Jin dan ‘Ain (tatapan mata jahat) manusia hingga turun Al Mu’awwidzatain, maka setelah keduanya turun beliau membacanya dan meninggalkan selainnya”. (HR At-Tirmidzi).¹⁷

Adapun kategori ruqyah yang diperbolehkan (*Ruqyah Shar’iyyah*) adalah:

- a. *Ruqyah shar’iyyah* bukan sembarang perkataan atau ucapan melainkan bacaan ayat-ayat Alquran dan doa-doa dari Nabi Muhammad saw.
- b. *Ruqyah shar’iyyah* tidak bertujuan untuk mencelakakan orang lain. Jika ada ruqyah yang bertujuan untuk mencelakakan orang lain maka itu sebenarnya adalah sihir yang kerap dilakukan oleh tukang sihir.
- c. *Ruqyah shar’iyyah* sangat jauh dari praktik perdukunan atau paranormal. Jika ada seorang praktisi pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Alquran atau doa-doa dari Rasulullah dalam praktiknya, tetapi disisi lain juga menggunakan media yang lazim digunakan dalam proses perdukunan seperti kris, jimat dan benda-benda yang dianggap sakti lainnya, maka sesungguhnya ia adalah dukun. Apalagi ia mengklaim dapat melakukan penerawangan, dapat melihat yang gaib, berteman dengan jin atau ia menawarkan jasa-jasa pembuatan susuk, jimat, pelaris, ilmu karamah, dan lain-lain. Tidak diragukan lagi orang-orang tersebut¹⁸

¹⁷Sunan At-Tirmidzi, *Kitab Kedokteran, Bab: Ruqyah dengan Al-Falaq dan An-Nas* (Jilid IV; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1994), 13.

¹⁸ Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013) 9.

Adapun kategori *ruqyah* yang tidak diperbolehkan (*Ruqyah Shirkiyyah*) adalah:

Yakni pengobatan (terapi) yang menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip tauhid atau aqidah Islam. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Memiliki ilmu gaib. Mengaku dapat mengetahui barang yang hilang, mengetahui penyakit sebelum pasien menceritakannya, berdialog dengan jin, roh orang yang sudah mati, bahkan malaikat.
- b. Memberi atau menawarkan jimat. Pasien yang datang berobat diharuskan memakai jimat yang digunakan pada bagian tubuhnya atau rumahnya sebagai penangkal agar tidak diganggu makhluk halus, seperti jin, setan atau guna-guna sejenisnya.
- c. Mengaku dapat mengobati orang dari jarak jauh. Biasanya diisyaratkan memberi nama dan foto untuk diterawang atau diramalkan, bahkan untuk dicelakakan.
- d. Meminta syarat binatang tertentu seperti kambing, ayam putih atau hitam, dan hewan lainnya.
- e. Meminta pakaian bekas pasien
- f. Menanyakan nama pasien dan ibunya, bukan maksud untuk pendataan melainkan maksud-maksud yang bersifat mistis
- g. Membaca doa-doa (mantra) yang bukan bersumber dari Alquran dan doa-doa dari Rasulullah (*al-ma'thurāt*).

Kriteria seorang peruqyah

Adapun beberapa kriterianya sebagai berikut:

- a. Berakidah *Salafus Shalih* yaitu aqidah yang murni, benar, bersih, dan jernih dari unsur-unsur kesyirikan.
- b. Mengaplikasikan *tauhid* yang benar dan murni didalam perkataan maupun perbuatannya.
- c. Menyakini bahwa firman Allah mempunyai pengaruh terhadap jin dan setan.
- d. Hendaknya ia mengetahui pintu-pintu masuknya setan kedalam tubuh manusia. Perhatikanlah Ketika jin kepada Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, “Saya akan keluar karena menghormatimu.” Dia berkata “Tidak, tetapi kamu keluar karena taat kepada Allah dan Rasul-Nya.” Seandainya Ibnu Taimiyyah tidak mengetahui pintu-pintu masuk setan dia tidak akan mengatakan hal itu.
- e. Dianjurkan sudah menikah.
- f. Hendaknya ia menjauhi larangan-larangan Allah (dosa dan maksiat) yang dapat menjadi sarana bagi setan untuk menguasai manusia.
- g. Hendaknya ia senantiasa komitmen dengan zikir kepada Allah swt. karena ini merupakan benteng kokoh yang melindungi kita dari gangguan setan. Hal tersebut tidak akan terwujud kecuali dengan mengetahui zikir-zikir harian Rasulullah saw. (*al-ma'thurāt*) dan cara penerapannya.
- h. Hendaknya ia mengikhlaskan niat ketika melakukan pengobatan.¹⁹

¹⁹ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah jin, Sihir & Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 115-116.

Terdapat beberapa metode *ruqyah* dalam mengobati pasien, yakni: menggunakan metode air *asmā*, metode sentuhan (*zalzalah*), metode teknik pijatan (*totok ruqyah/saraf*), metode tiupan atau usapan, metode berdiri dan gerakan sholat, metode *tas'ith* (tetesan), metode *tasbih kaukah*, metode *sama'i* (mendengarkan) dan metode *akhdul lawa'i* (hipoterapi).

4. Totok Saraf

Totok saraf adalah metode terapi pengobatan tradisional dengan melakukan pijatan yang terfokus pada titik saraf pada bagian punggung tubuh. Segala macam penyakit atau masalah kesehatan semua akan terkait dengan saraf tulang belakang. Oleh karena itu, metode totok saraf sangat bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit ringan maupun kronis, melancarkan peredaran darah, relaksi otot punggung, menghancurkan lemak atau kolestrol yang berada dipunggung serta memperbaiki saraf tulang belakang.

Sebagai informasi tambahan organ vital tubuh yang memiliki peran penting adalah sum-sum tulang belakang. Sum-sum tulang belakang berfungsi untuk mengantarkan implus menuju otak berperan dalam proses gerak refleks dan memproduksi sel darah merah, jika proses darah mengalir keseluruh tubuh dengan baik maka orang tersebut akan menjadi sehat dan sebaliknya jika sirkulasi darah tidak lancar metabolisme tubuh juga akan terganggu.

Di klinik Al-Muntadzar menggunakan metode totok saraf dalam terapi *ruqyah*. Totok saraf sebagai media utama membantu dalam menyembuhkan segala macam penyakit yang di alami pasien. Dalam melakukan totok saraf Tabib

menyentuh saraf-saraf pasien terutama saraf tulang belakang dan membacakan ayat-ayat tertentu dalam Alquran diantaranya yakni surah *Alfātihah*.

5. Penyakit Medis

Penyakit medis adalah penyakit yang disebabkan karena rusaknya organ-organ tubuh dan metabolisme tubuh. Gejala-gejala penyakit medis bisa didekteksi dengan alat-alat canggih kedokteran untuk diperoleh solusi pengobatan terbaik. Penyakit akibat masalah medis umumnya bisa ditelusuri secara medis.²⁰ Baik dari hasil pemeriksaan laboratorium maupun diagnosa dokter. Jika berbicara mengenai medis, tentu tidak terlepas dari dokter, rumah sakit, klinik, dan segala macam peralatan medis dan obat-obatannya. Dokter bisaanya mendiagnosa suatu penyakit melalui data medis, gejala-gejala, pantauan secara visual atau fisik dan sebagainya. Jika sakitnya berat maka obatnya perlu disesuaikan dan jika penyakitnya ringan maka ringanlah obatnya. Awalnya obat-obat medis diambil dari herbal kemudian diekstrak dan diteli dengan percobaan-percobaan, setelah melalui uji klinis maka dibuat sintetisnya agar bisa diproduksi secara meluas.²¹

6. Penyakit Non Medis

Penyakit non medis adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara medis oleh ilmu kedokteran karena jenis penyakit ini disebabkan oleh hal-hal gaib, seperti kerasukan roh leluhur, setan atau jin, dan sebagainya.

Adapun penyakit-penyakit dan kejadian yang disebabkan oleh gangguan jin seperti memiliki rasa takut, penyakit psikis (gila, sters, depresi, kesurupan, dan rasa

²⁰ Kevin White, *Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakit* (Jakarta: Edisi Ketiga, 2002) 67.

²¹ Ibid., 70

was-was), Penyakit fisik yang tidak dapat ditangani oleh medis dan tidak ada sebab medisnya, adanya pada mata, banyak menghayal, saling membenci dan bermusuhan antara (suami istri, teman, rekan, bisnis, dan keluarga), penyakit wanita (mandul, haid tidak teratur, dan lain-lain), penyakit seksual (impoten, ejakulasi dini), dan adanya beberapa keanehan yang terjadi di dalam rumah.²²

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan menjelaskan pokok penelitian dengan konsep dan teori yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana penerapan *Living Alquran* dalam Terapi *Ruqyah* Totok Saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar. Kedua, bagaimana proses Terapi *Ruqyah* totok Saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar.

Untuk menyesuaikan beberapa masalah maka peneliti menggunakan teori-teori sosial yang menyangkut sistem religi, melakukan proses pemahaman dan menerjemahkan kedalam kehidupan sehari-hari menurut kepastiannya masing-masing. Sebagai representasi dari keyakinan mendalam terhadap Alquran.²³

²² Jajang Aisul Muzaki, *Buku Pintar Doa Penangkal Sihir Dan Guna-Guna* (Jakarta: Belannor, 2010) 82.

²³M. Mansur, *et al., ed., Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

Living Alquran sebagai penelitian yang bersifat keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial dan hanya dapat dijadikan secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak.²⁴

Dalam penelitian *Living Alquran* yang dicari bukan kebenaran agama lewat Alquran yang dihakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala atau fenomena di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.²⁵

Seperti yang peneliti akan teliti yaitu **Bacaan Ayat-Ayat Alquran sebagai Media Penyembuhan (Studi *Living Alquran* Terapi *Ruqyah* Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat).**

²⁴Ibid, 49.

²⁵Ibid, 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi ini peneliti mengambil metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan *Living Alquran*. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang mengemukakan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Penelitian kualitatif senantiasa ditempatkan sebagai konsekuensi metodologis dari asumsi-asumsi di tingkat ontologi dan epistemologi berkenaan dengan realitas sosial (dunia sosial manusia).¹ Metode penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.²

Sedangkan pendekatan analisis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial baik itu individu, lembaga, kelompok, ataupun masyarakat.³ Adapun *Living Alquran* yakni berbagai bentuk dan model praktik persepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Alquran ditengah kehidupan masyarakat.⁴

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 12.

² Didi Junaedi, "Living Alquran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran dan Hadis" *Studies* vol.4, no.2 (2015),182.

³ Ibid, 182.

⁴ DR. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Cet. I;Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 104.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti yakni Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat. Peneliti memilih tempat tersebut sebab lokasinya relatif terjangkau dan memudahkan peneliti dalam meneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Karena peneliti mengambil penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak ada sebagai instrumen. Peneliti berperan penuh dan aktif mengamati dan mewawancarai serta mencari informasi melalui informan atau narasumber.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yakni dari mana data dapat diperoleh.⁵ Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti khusus dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data yang diperoleh langsung dilapangan melalui wawancara dari narasumber atau informan yang dipilih.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari berbagai dokumen berupa catatan, laporan, foto-

⁵ Arikunto dan Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 172.

foto, dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

2. Sumber Data

Agar memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Perpustakaan

Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah, dan lain-lainnya. Pada hakikatnya data yang diperoleh dari penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar atau alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.

b. Sumber Data Langsung di Lapangan

Penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada kasus tertentu di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁶

c. Sumber Data Internet

Data-data yang di ambil dari internet sesuai atau sama dengan pokok permasalahan dan berhubungan dengan kasus penelitian.

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Ed. 1, Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai cara yang digunakan dalam pengumpulan data, menghimpun, mengambil,⁷ atau menjangkit data penelitian. Untuk mengetahui data-data lapangan maka peneliti mengambil beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki.⁸ Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan (lokasi penelitian) pada suatu objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan bertatap muka antara peneliti dan informan yang dipilih dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu berstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara campuran.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur yaitu sudah termaksud dalam kategori *interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁹ Tujuan dari wawancara jenis

⁷ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), 41.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 2002), 136.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Ed. 1, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 66.

ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sasaran dalam wawancara ini adalah asisten Tabib dan Tabib sekaligus pendiri Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera yang digunakan untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar berada di lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya dalam suatu bentuk pola, kategori dalam suatu uraian dasar.¹⁰ Pada bagian analisis data peneliti menggunakan data kualitatif yakni dengan menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian, sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

¹⁰ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

1. Reduksi

Reduksi adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Gagasan reduksi yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan gagasan suatu kesimpulan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang di asumsi dari banyak informasi yang akan di dapat. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik yang akan dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi.¹¹

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh peneliti, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.¹²

¹¹ Agus cahyo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar* (Jakarta: PT. Diva Press, 2003), 330.

¹² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 173.

Maka pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencermati dan mengoreksi satu persatu data dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Klinik Herbal Al-Muntadzar

1. Sejarah Berdirinya Klinik Herbal Al-Muntadzar

Pada tahun 2010 Klinik Herbal Al-Muntadzar yang di pelopori oleh Tabib Abdul Rahman, S.T beroperasi untuk kalangan keluarga, kerabat dekat dan tetangga sekitar. Pasien yang datang berkunjung pun hampir 85% mengalami penyakit non medis seperti halusinasi, kecemasan berlebih, dan lainnya.

Kemudian pengobatan tersebut berkembang dari mulut ke mulut hingga akhirnya Tabib memutuskan untuk membuka praktik terapi *ruqyah* totok saraf secara resmi dengan nama Klinik Herbal Al-Muntadzar untuk umum pada tahun 2013 yang masih bertempat di BTN Baliase yang merupakan kediaman Tabib.

Pada tahun 2018 September silam Palu mengalami gempa bumi yang mengakibatkan Klinik Herbal Al-Muntadzar mengalami kerusakan. Karena hal tersebut kemudian Tabib memindahkan tempat Klinik Herbal Al-Muntadzar yang awalnya berada di BTN Baliase yang merupakan kediaman Tabib ke jalan Lasoso pada akhir tahun 2018 yakni tepat pada bulan Desember yang sekarang menjadi fokus tempat penelitian peneliti.

2. Letak dan Luas Klinik Herbal Al-Muntadzar

Letak geografis Klinik Herbal Al-Muntadzar beralamat di jalan Lasoso no. 27, Kobonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan panjang 10 meter dan lebar 5 meter.

3. Visi dan Misi Klinik Herbal Al-Muntadzar

Adapun visi dan misi di Klinik Hebal Al-Muntadzar sebagai berikut:

Visi:

“Menjadikan Klinik Herbal Al-Muntadzar sebagai jalan mudah untuk sehat dengan metode totok saraf dengan pelayanan terbaik, profesional dan mandiri.”

Misi:

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, aman, nyaman, dan terjangkau.
- 2) Menjadikan pengobatan tradisional sebagai alternatif untuk kesehatan tanpa efek samping bahan kimia.
- 3) Untuk memperkenalkan *ruqyah* totok saraf kepada masyarakat serta menumbuhkan kesadaran budaya hidup sehat secara sunah.
- 4) Untuk memperkenalkan kepada dunia bahwa ayat suci Alquran bisa digunakan dan sangat ampuh untuk pengobatan penyakit medis dan non medis (sihir).

4. Profil Singkat Tabib

Adapun profil singkat dari Tabib adalah sebagai berikut;

Nama	: Abdul Rahman Manshur, ST.
Tempat Tanggal Lahir	: Palu, 11 Maret 1983.
Alamat	: Jl. Lasoso Kel. Kabonena Kec. Ulujadi Kota Palu.
Jabatan	: Kepala sekaligus pendiri klinik Herbal Al Muntadzar.

Status : Menikah.

Kegiatan diluar Terapi : Travel Haji & Umrah Plus.

5. Jam Kerja Operasional

Klinik Herbal Al-Muntadzar memberikan pelayanan pada waktu pagi hingga siang hari dan libur pada hari jum'at dan hari raya Islam. Adapun jadwal pelayanan di Klinik Herbal Al-Muntadzar sebagai berikut:

Tabel 1 Jam Kerja Operasional Klinik Herbal Al-Muntadzar

Hari	Waktu
Senin	08.30 – 14.00
Selasa	08.30 – 14.00
Rabu	08.30 – 14.00
Kamis	08.30 – 14.00
Sabtu	08.30 – 14.00
Ahad	08.30 – 14.00

Jika Tabib tidak berada di klinik maka penanganan pasien dalam hal terapi *ruqyah* totok saraf diambil alih oleh asisten Tabib.

6. Prosedur Penangan Pasien

a. Bagian Registrasi

- 1) Menerima pendaftaran.
- 2) Melakukan diagnosis penyakit dengan alat Quantum.

- 3) Mencatat nama pasien dibuku pendaftaran pasien dan mempersilahkan untuk duduk menunggu antrian.
 - 4) Memanggil nama pasien untuk mempersilahkan masuk di ruang terapi.
- b. Berobat dan Konsultasi
- 1) Melakukan daftar ulang dengan menunjukan buku konsultasi telah melakukan terapi sebelumnya.
 - 2) Mencatat nama pasien di daftar buku pasien dan mempersilahkan pasien untuk duduk menunggu nomor antrian.
 - 3) Memanggil nama pasien dan mengarahkan pasien ke ruangan konsultasi terlebih dahulu sebelum masuk keruangan terapi.
- c. Ketentuan setelah melakukan terapi
- 1) Pasien wajib melakukan pemeriksaan kembali minimal 7 kali pemeriksaan.
 - 2) Apabila pasien yang melakukan pemeriksaan kembali memiliki rentang waktu sampai 6 bulan lamanya, maka wajib melakukan pemeriksaan kembali menggunakan alat quantum.
 - 3) Apabila ada pasien perempuan yang tidak mau diterapi oleh Tabib dengan alasan tidak mau disentuh laki-laki maka asisten Tabib perempuan yang menggantikan posisi Tabib dalam melakukan terapi.

7. Penyakit Umum (Medis) yang di Obati di Klinik Herbal Al-Muntadzar

- a. Jantung
- b. Kanker dan Tumor Ganas/Jinak
- c. Kanker Rahim dan Payudara

- d. Saraf Terjepit
- e. Kelenjar Getah Bening
- f. Kelumpuhan
- g. Kanker Prosta
- h. Kista
- i. Stroke
- j. TBC, Infeksi Paru-Paru
- k. Asam Lambung/Tukak Lambung
- l. Asam Urat, Rematik, dan Pengapuran
- m. Ginjal dan Ifeksi Ginjal
- n. Diabetes Kering dan Basah
- o. Sesak Nafas/Asma/Bronkhitis
- p. Autis/Epilipsi
- q. Bekam, dan Lain-lain

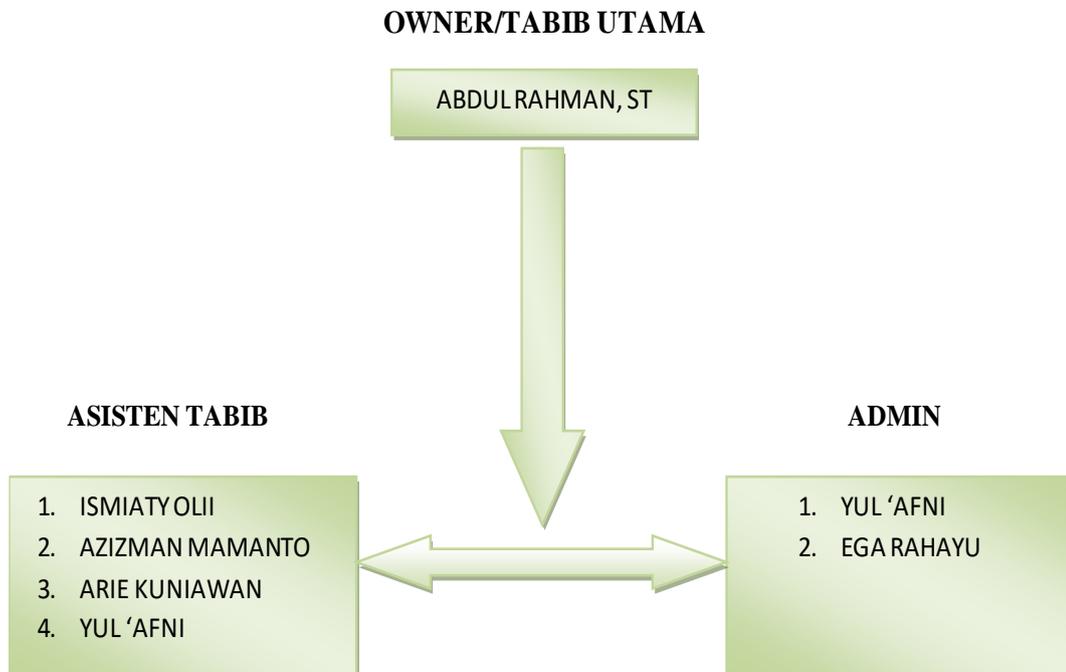
8. Sarana dan Prasarana Klinik Herbal Al -Muntadzar

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam pelaksanaan terapi *ruqyah* totok saraf di Klinik herbal Al-Muntadzar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan dapat menunjang keberhasilan dalam pengobatan. Adapun sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Klinik Herbal Al-Muntadzar

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja Pendaftaran	1
2.	Kursi Tunggu Pasien	3 Deretan
3.	CCTV	1
4.	Kursi Dalam Ruangan Terapi	3
5.	Kasur Untuk Pasien	1
6.	Persediaan Air Minum	1 Kardus
7.	Quantum Resonance Magnetic Analyzer (QRMA)	1
8.	Kipas Angin	1
9.	Air Conditioner (AC)	1
10.	Kursi Dalam ruangan terapi	2
11.	Lemari	1

STRUKTUR KEPENGURUSAN



B. Penerapan Living Alquran dalam Terapi Ruqyah Totok Saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar

Penerapan *Living Alquran* adalah nilai-nilai dari ayat-ayat Alquran yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. Sebagaimana di Klinik Herbal Al-Muntadzar yang menggunakan ayat Alquran sebagai media penyembuhan dalam proses terapi *ruqyah* totok saraf. Adapun Ayat yang digunakan dalam terapi *ruqyah* totok saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar yakni ayat-ayat *shifā* yang umum digunakan dalam proses pengobatan.

Adapun ayat Alquran yang digunakan dalam proses terapi *ruqyah* totok saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan langsung di klinik yakni, sebagai berikut:

1. Q.S. *Alfātihah* /1: 1-7.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ
الْذِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

“Saya menggunakan surah *Alfātihah* sebagai pembuka saat hendak melakukan terapi *ruqyah* totok saraf”¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan nilai dari surah *Alfātihah* digunakan sebagai pembuka saat hendak melakukan terapi *ruqyah* totok saraf. Hal ini dilakukan sejalan dengan hadis yang diriwayatkan ad- Darimi yakni:

أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي زَيْبٍ عَنِ الْمُقْبِرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَمْدُ لِلَّهِ أُمُّ الْقُرْآنِ وَأُمُّ الْكِتَابِ وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Abu Ali bin Al Hanafi, telah menceritakan kepadaku Ibnu Abu Dzi’b dari Al Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Alhamdulillah (surah *Alfātihah*) adalah *ummul Qur’an*, *ummul kitab* dan *sab’ul matsani*”¹⁴

Adapun alasan Tabib menggunakan ayat ini didapatkan dari pelatihan seminar yang beliau ikuti dan juga karna banyak terdapat *fadhilah* didalamnya salah satunya sebagai obat kesembuhan suatu penyakit.¹⁵

¹³ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 3 Mei 2023.

¹⁴ Sunan Ad-Darimi, *Kitab Keutamaan Al-Qur’an, Bab: Keutamaan al-Fatihah* (Jilid II; Beirut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri), 446.

¹⁵ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 6 Juli 2023.

2. Q.S. al-Baqarah/3: 255.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Dalam wawancara lain:

“Saya menggunakan *ayat kursi* dalam proses terapi *ruqyah* totok saraf untuk penyakit medis dan non medis.”¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan terapi *ruqyah* totok saraf Tabib menggunakan *ayat kursi* untuk menyembuhkan penyakit medis dan non medis pada pasien.

Adapun alasan Tabib menggunakan ayat ini didapatkan dari pelatihan seminar yang beliau ikuti dan menyakini dapat terhindar dari gangguan makhluk halus dan sebagai jalannya kesembuhan suatu penyakit¹⁷

Adapun nilai yang terdapat dalam *ayat kursi* yakni menanamkan nilai kepada pembacanya kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungan-Nya, maka wajar penjelasan yang mengatakan bahwa siapa yang membaca ayat kursi maka ia memperoleh perlindungan Allah swt. dan tidak diganggu oleh setan.¹⁸

¹⁶ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 3 Mei 2023.

¹⁷ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 6 Juli 2023.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 511-513.

Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yakni:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ مُحَمَّدٌ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ وَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي تُفْرَأُ فِيهِ الْبَقْرَةُ لَا يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah Rasulullah saw. bersabda: Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya setan tidak memasuki rumah yang dibacakan di dalamnya surah Albaqarah.”¹⁹

Manusia yang benar dan dibenarkan, Muhammad saw. di dalamnya Allah meproklamirkan sifat-sifat ke-Esaan dan hanya ada pada diri-Nya. Maka tidak heran jika ia memiliki peran yang sangat vital dalam terapi penyembuhan penyakit, apapun jenis penyakitnya.²⁰

3. Q.S. al-Ikhlâs/30: 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ وُكُوفًا أَحَدٌ ۝

4. Q.S. al-Falaq/30: 1-5.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

¹⁹ Sunan At-Tirmidzi, *Kitab Keutamaan Alquran, Bab: Keutamaan al-Baqrah dan Ayat Kursi* (Jilid IV; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1994), 401.

²⁰ Abdul Daim Al Kahil. *Sembuh Tanpa Dokter: Mukjizat Kesehatan Dengan AlQur'an & As-Sunnah*. (Lumajang: Ruqyah Learning Center, 2018), 171.

5. Q.S. An-Nas/30: 1-6.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Dalam wawancara lain:

“Saat menyembuhkan pasien dengan penyakit non medis saya menambahkan surah *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *An-Nās*”.²¹

Dapat disimpulkan dalam menyembuhkan penyakit non medis Tabib menambahkan surah lain yang sebelumnya hanya menggunakan ayat kursi dalam proses penerapan terapi.

Adapun alasan Tabib menggunakan ayat-ayat tersebut *Al-Muawwidzāt* (*surah al-ikhlas*, *al-falaq*, dan *An-nās*) adalah dengan tujuan memberikan pemahaman tauhid bahwasanya hanya menggantukan diri kepada Allah sebagaimana surah yang *al-Ikhlās* menjelaskan tentang keesaan Allah, dan sebagai wasilah untuk kesembuhan pasien dan menyakini memiliki nilai kesembuhan dan terhindar dari gangguan makhluk halus.²²

Hal tersebut sejalan dengan hadits yang diriwayatkan aisyah dalam kitab Shahih Bukhari:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

²¹ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 3 Mei 2023.

²² Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 6 Juli 2023.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah radhiallahu’anha, Bahwasanya Rasulullah saw. apabila menderita sakit, maka beliau membacakan Al Muawwidzaat (surah al-ikhlas, al-falaq, dan an-naas) untuk dirinya sendiri, lalu beliau meniupkannya. Dan ketika sakitnya parah, maka akulah yang membacakan pada beliau, lalu mengusapkan dengan menggunakan tangannya guna mengharap keberkahannya”.²³

6. al-Baqarah/3: 284-286.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَأَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَأَمِنَ بِاللَّهِ وَمَلِكْتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفَرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَفِّرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسُعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

7. Q.S. Ali Imran/3: 18.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلِكُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

8. Q.S. Yunus/12: 81-82.

فَلَمَّا الْقَوْأ قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيَبْطِلُهُوَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

²³ Shahih Bukhari, Kitab Keutamaan Alquran, Bab: Keutamaan al-Mu'awidzaat (Jilid V; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1981), 105.

Dalam wawancara lain:

“Jika terjadi reaksi berlebihan saat proses terapi penyembuhan penyakit non medis saya menambahkan ayat lain seperti *al-Baqarah* 284-286, *ali Imran* 18, *Yunus* 81-82.”²⁴

Dapat ditarik kesimpulan Tabib menambahkan ayat-ayat tertentu dalam Alquran jika terjadi reaksi berlebihan pada saat menyembuhkan pasien yang memiliki penyakit non medis.

Adapun Tabib alasan Tabib menggunakan 3 surah terakhir al-Baqarah yakni agar terhindar dari gangguan makhluk gaib.²⁵ Hal ini sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ
بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْآيَاتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَّنَاهُ قَالَ أَبُو
عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Asy’ats bin Abdurrahman al Jarmi dari Abu Qilabah dari Abu al Asy’ats al Jarmi dari Nu’man bin Bisyr dari Nabi Muhammad saw. bersabda: Sesungguhnya Allah telah menulis Alquran sejak dua ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi. Allah menurunkan dua ayat darinya sebagai penutup surah Albaqarah. Apabila keduanya dibaca dalam rumah selama tiga malam, niscaya setan tidak akan mendekati rumah tersebut”.

Ali bin Abu Thalib RA. berkata, “saya tidak pernah melihat orang berakal yang tidur sebelum membaca tiga ayat terakhir dari surah *al-Baqarah*”²⁶

²⁴ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 3 Mei 2023.

²⁵ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 6 Juli 2023.

²⁶ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah jin, Sihir & Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 392.

Adapun Tabib mengambil ayat *Ali Imran* tersebut sebagai jalannya kesembuhan hanya dari Allah sebagai bentuk keyakinan (Tauhid) tidak ada yang dapat disembah selain Allah dan hanya dia yang dapat menyembuhkan.²⁷

Tabib menggunakan surah Yusuf sebagai jalannya kesembuhan terhindar dari sihir.²⁸ Hal ini sejalan dalam tafsir Ibnu Katsir yakni, disebutkan bahwa Ibnu Hatim berkata, “Bercerita kepadaku Muhammad bin ‘Ammar bin Harits, bercerita kepadaku ‘Abdurrahman yakni ad-Dasyki, Abu Ja’far ar-Razi memberi kabar kepadaku, dari Laits yaitu Ibnu Abi Sulaim berkata: Telah sampai padaku, bahwa sesungguhnya ayat-ayat itu adalah obat sihir dengan izin Allah Ta’ala, kamu membacanya dalam bejana yang berisi air kemudian disiramkan di atas kepala orang yang terkena sihir, ayat yang ada dalam Q.S. Yunus/12: 81-82.²⁹

Dari penjelasan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya nilai utama dari pengambilan ayat-ayat yang telah disebutkan di atas memiliki nilai penyembuhan dan perlindungan dari gangguan makhluk-makhluk gaib.

C. Proses Terapi Ruqyah Totok Saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar

Berdasarkan temuan penulis di lapangan dan informasi yang didapatkan melalui wawancara langsung dengan Tabib Abdul Rahman, ST. di Klinik Herbal Al-Muntadzar memiliki metode *ruqyah* yang berbeda dengan metode *ruqyah* pada umumnya. Adapun metode yang digunakan yakni totok saraf yang merupakan pengobatan dari tiongkok dan kemudian digabungkan dengan *ruqyah*. Meskipun

²⁷ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 6 Juli 2023.

²⁸ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 6 Juli 2023.

²⁹ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘azhim* (Juz 4), 286.

berbeda metode tersebut tidak merusak esensi dari terapi *ruqyah* yang sudah disepakati oleh sebagian besar ulama. Adapun metode tersebut Tabib dapatkan dari mempelajari ilmu baik secara autodidak maupun dari seminar dan pelatihan yang beliau ikuti. Adapun proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua yakni:

1. Penyakit Medis

a. Pemeriksaan awal

Pemeriksaan awal adalah langkah yang pertama dilakukan sebelum pasien melakukan terapi *ruqyah* totok saraf. Pada langkah awal ini pasien di arahkan untuk mengecek penyakit menggunakan alat Quantum. Adapun pengecekan penyakit menggunakan alat ini hanya diperuntukan kepada pasien dengan riwayat penyakit medis.

Quantum Resonance Magnetic Analyzer (QRMA) adalah alat cek kondisi kesehatan atau *cek up* kesehatan yang berguna untuk mereferensikan kesehatan dari organ-organ di dalam tubuh orang yang akan di cek kesehatannya menggunakan alat ini. Kelebihan dari alat ini selain memberikan laporan mengenai kenormalan atau kinerja dari beberapa organ penting dalam tubuh selain itu alat ini juga memberikan saran untuk melakukan suatu tindakan agar organ yang terdeteksi mengalami penurunan kinerja bisa kembali lagi berjalan dengan optimal. Walaupun hanya referensi namun keakuratan dari Quantum Resonance Magnetic Analyzer ini mencapai 60% sampai 70% dan juga alat ini bisa memberikan empat puluh laporan langsung dalam sekali pengecekan.

Adapun 40 laporan yang diberikan menggunakan alat ini yakni; peredaran darah di jantung, fungsi saluran pencernaan, fungsi usus besar, fungsi hati, fungsi

kantung empedu, fungsi pancreas, fungsi ginjal, fungsi paru, saraf otak, penyakit tulang, tingkat kepadatan tulang, penyakit rematik tulang, tingkat pertumbuhan tulang, gula dalam darah, kandungan mineral, vitamin, asam amino, koenzim, sistem endokrin, sistem kekebalan tubuh, logam berat, kualitas fisik dasar, alergi, kegemukan, kulit, mata, kolagen, saluran dan rangkaian, denyut jantung dan otak, lemak darah, kelenjar prostat, fungsi seksual pria, sperma dan air mani, organ reproduksi Wanita, payudara, siklus menstruasi, elemen manusia, report kesimpulan.

Setelah melakukan pengecekan penyakit menggunakan alat Quantum Resonance Magnetic Analyzer (QRMA) barulah dapat diketahui penyakit yang di alami pasien kemudian pasien di arahkan untuk melakukan terapi *ruqyah* totok saraf.

b. Proses Terapi *Ruqyah* Totok Saraf

Untuk mengetahui proses pelaksanaan terapi *ruqyah* totok saraf maka peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Tabib.

“Pertama pasien disuruh mengambil posisi berbaring ataupun duduk untuk mengambil sikap rileks, hal ini bertujuan untuk merileksasikan otot-otot yang tegang, dan juga menyimpulkan rasa nyaman oleh pasien. Kemudian saya membuka terapi *ruqyah* totok saraf dengan surah *Alfātihah* dan saya lanjutkan dengan menggunakan metode totok saraf dengan menyentuh saraf-saraf tertentu pada pasien sambil membacakan *ayat kursi* dari awal sampai selesai melakukan terapi pada pasien”.³⁰

Proses pertama yang dilakukan Tabib yakni mengarahkan pasien untuk mengambil posisi berbaring ataupun duduk guna untuk mengambil sikap rileks dan nyaman, yang bertujuan untuk merileksasikan otot-otot yang tegang dan juga

³⁰ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 3 Mei 2023.

bertujuan untuk menimpulkan rasa nyaman oleh pasien saat hendak melakukan terapi *ruqyah* totok saraf.

Proses selanjutnya Tabib membuka terapi dengan membacakan surah *Alfātihah* dan melanjutkan proses terapi dengan menggunakan metode totok saraf dengan menyentuh saraf-saraf tertentu pada pasien sambil membacakan *ayat kursi* dari awal sampai selesai melakukan proses terapi.

2. Penyakit Non Medis

Sama halnya seperti penyembuhan penyakit medis untuk mengetahui proses pelaksanaan terapi *ruqyah* totok saraf maka peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Tabib di lapangan.

“Pertama pasien disuruh mengambil posisi berbaring ataupun duduk untuk mengambil sikap rileks, hal ini bertujuan untuk merileksasikan otot-otot yang tegang, dan juga menimpulkan rasa nyaman oleh pasien. Kemudian saya membuka terapi *ruqyah* totok saraf dengan surah *Alfātihah* dan saya lanjutkan dengan menggunakan metode totok saraf dengan menyentuh saraf-saraf tertentu pada pasien sambil membacakan *ayat kursi*, surah *al-Ikhlās*, *al-Falaq* dan *An-Nās*. Jika pada saat proses terapi berlangsung pasien mengalami reaksi berlebihan maka Tabib menambahkan ayat-ayat yang lain yakni surah *al-Baqarah* ayat 284-286, *ali Imran* ayat 18-19, *Yunus* ayat 81-82. Kemudian setelah proses terapi *ruqyah* selesai Tabib menanyakan keadaan yang dirasakan pasien.”³¹

Proses pertama yang dilakukan Tabib yakni mengarahkan pasien untuk mengambil posisi berbaring ataupun duduk guna untuk mengambil sikap rileks dan nyaman, yang bertujuan untuk merileksasikan otot-otot yang tegang dan juga bertujuan untuk menimpulkan rasa nyaman oleh pasien saat hendak melakukan terapi *ruqyah* totok saraf.

³¹ Abdul Rahman, Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 3 Mei 2023.

Proses selanjutnya Tabib membuka terapi dengan membacakan surah Alfatihah dan melanjutkan proses terapi dengan menggunakan metode totok saraf dengan menyentuh saraf-saraf tertentu pada pasien sambil membacakan ayat-ayat *ruqyah* yang standar yakni *ayat kursi*, surah *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *An-Nās*.

Selanjutnya jika dalam proses terapi *ruqyah* menggunakan metode totok saraf pasien mengalami reaksi berlebihan maka Tabib menambahkan ayat *ruqyah* yang lain yaitu surah *al-Baqarah* ayat 284-286, *ali Imran* ayat 18-19, *Yunus* ayat 81-82.

Proses terakhir Tabib menanyakan mengenai keadaan yang dirasakan pasien.

3. Tahapan setelah melakukan proses terapi *ruqyah*

Setelah melakukan proses terapi *ruqyah* totok saraf pasien diberikan nasehat-nasehat positif dan di anjurkan mengamalkan sholat di malam hari guna membuang penyakit non medis setelah melakukan pengobatan.

Selanjutnya pasien dianjurkan untuk kembali melakukan *cek up* di klinik setelah melakukan terapi *ruqyah* totok saraf. Sebagaimana wawancara penulis dan asisten Tabib:

“Setelah pasien melakukan terapi *ruqyah* kami menganjurkan untuk melakukan *cek up* kembali ke klinik guna melihat perkembangan kesehatan yang dilakukan minimal 7 kali. Apabila pasien tidak datang untuk melakukan *cek up* kembali sampai rentang waktu 6 bulan lamanya maka pasien akan diperiksa kembali menggunakan alat Quantum karena biasa muncul lagi penyakit baru”.³²

³² Yul ‘Afni, Asisten Tabib, “wawancara” di Klinik Herbal Al-Muntadzar, Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat, Tanggal 7 Mei 2023.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dan asisten Tabib dapat disimpulkan bahwasanya setelah melakukan terapi *ruqyah* totok saraf pasien dianjurkan untuk datang kembali ke klink guna melakukan *cek up* mengenai perkembangan kesehatan minimal 7 kali. Apabila dalam rentang waktu 6 bulan tidak melakukan cek up kembali maka pasien diperiksa kembali menggunakan alat Quantum hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyakit baru atau tidak.

Berikut beberapa daftar nama pasien serta penyakit yang di alaminya dari tahun 2018-2023. Peneliti menyamarkan nama pasien guna memberikan privasi pada pasien yang datang berobat di Klinik Herbal Al-Muntadzar.

Tabel 3 Data Pasien dan Keluhannya Tahun 2021

No.	Nama	Alamat	Keluhan
1.	Pak SA	Jln. Nggoriovala	Saraf kejepit
2.	Ibu NH	Parigi Mautong	Kanker Hati, Tumor, Maag, Pusing.
3.	Pak AH	Jln. Cimpedak	Diabetes dan Ginjal
4.	Ibu HL	Luwuk	Stroke Kanan
5.	Ibu RL	Luwuk	Kolestrol

6.	Pak FY	Jln. Tombolotutu	Sakit Pinggang
7.	Ibu YS	BTN Laswani	Sakit belakang
8.	Pak RM	Jln. Pue Bongo	Asam Urat dan Stroke
9.	Pak AR	Donggala	Susah Jalan
10.	Ibu IS	Donggala	Gatal-Gatal setiap Malam

Tabel 4 Data Pasien dan Keluhannya Tahun 2022

No.	Nama	Alamat	Keluhan
1.	Pak SR	Mamuju Utara	Saraf Terjepit
2.	Ibu RY	BTN. Pengau	Susah Nafas, Cepat Lelah, dan Kaki Bengkak
3.	Pak AG	Silae	Gula dan Penglihatan Mata sebelah Kanan Kabur

4.	Ibu SY	Jln. Kancil	Sakit Kaki dan Susah Tidur
5.	Ibu WH	Toli-Toli	Sakit Lutut
6.	Pak SR	Pantoloan	Stroke Sebelah Kiri
7.	Ibu NR	Lambunu	Kram Tangan, Kurang Tidur, dan Gampang lemas
8.	Pak JS	Jln. Mutiara	Sakit Bahu Kanan, Sesak Nafas, dan Kaki Keram-Keram
9.	Ibu RP	Jln. Mutiara	Saraf Kejepit di Pergelangan Tangan
10.	Ibu HS	Jln. Pramuka	Badan Sebelah Kanan Stroke, Sudah Seminggu

Tabel 5 Data Pasien dan Keluhannya Tahun 20223

No.	Nama	Alamat	Keluhan
1.	Ibu AR	Perumahan Dosen	Tekanan, Asma, dan Maag
2.	Pak MR	Perumahan Dosen	Batuk-Batuk Riwayat TBC
3.	Pak YM	Dampelas	Sakit Pinggang sampai Kaki
4.	Pak JN	Toribulu	Keram Pinggang
5.	Pak NZ	Jln. Kolontogi	Sakit Pinggang sampai Lengan dan Batuk-Batuk
6.	Pak HH	Sidrap	Saraf Terjepit
7.	Pak MS	Bungku	Stroke Kanan
8.	Pak AS	Bungku	Stroke Kiri dan Susah Tidur

9.	Pak KS	Labuan Bajo, Banawa	Kolestrol, Asam Urat, dan Muncul Sisik di Badan
10.	Ibu NB	Jln. Mangga	Nyeri Persendian, Sering Sakit Kepala, Riwayat Maag.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul **“Bacaan Ayat-Ayat Alquran sebagai Media Penyembuhan (Studi *Living Alquran* Terapi *Ruqyah Totok Saraf* Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat)”**. Kesimpulan tersebut terdiri dari beberapa poin sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan *Living Alquran* adalah nilai-nilai dari ayat-ayat Alquran yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan di masyarakat, sebagaimana di Klinik Herbal Al-Muntadzar yang menggunakan ayat Alquran sebagai media penyembuhan dalam proses terapi *ruqyah* totok saraf. Adapun ayat-ayat Alquran yang diterapkan dalam terapi *ruqyah* totok saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar yakni surah Alfatihah, Ayat Kursi, surah al-Iklas, al-Falaq, dan An-Nas, al-Baqarah 284-286, ali Imran 18-19, Yunus 81-82. Ayat-ayat tersebut digunakan dengan maksud memiliki nilai dalam hal penyembuhan penyakit pasien baik itu penyakit medis dan non medis.
2. Adapun proses terapi *ruqyah* totok saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar Adalah sebagai Berikut:
 - a. Pemeriksaan penyakit menggunakan alat Quantum
 - b. Pasien dipersilahkan untuk mengambil posisi nyaman yakni berbaring ataupun duduk

- c. Kemudian Tabib membuka terapi dengan membacakan surah Alfatihah dan melakukan terapi *ruqyah* totok saraf sambil membacakan ayat kursi dari awal sampai akhir untuk penyakit medis.
- d. Pada pasien dengan keluhan penyakit non medis Tabib mendambahkan ayat-ayat Alquran dari surah al-Iklas,al-Falaq, dan An-Nas.
- e. Jika terdapat reaksi berlebihan pada pasien yang melakukan terapi non medis maka Tabib menambahkan ayat-ayat ruqyah lain dari surah al-Baqarah ayat 284-286, ali Imran ayat 18-19, Yunus ayat 81-82.
- f. Proses terakhir Tabib menanyakan mengenai keadaan yang dirasakan pasien dan memberikan nasehat-nasehat positif pada pasien dan dianjurkan mengamalkan sholawat tertentu guna membuang penyakit non medis setelah melakukan terapi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sebutkan di atas, maka implikasi penelitian dirumuskan dalam bentuk saran dan rekomendasi yang diperoleh berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Semoga kedepannya Klinik Herbal Al-Muntadzar semakin berkembang dan peminatnya semakin banyak dalam mengobati penyakit, baik penyakit medis dan non medis.
2. Semoga kedepannya diperpanjang waktu pelayan di Klinik Herbal Al-Muntadzar yang sebelumnya hanya dari pagi sampai siang hari agar bisa dari pagi sampai malam hari.

3. Bagi pembaca semoga dengan tulisan ini bisa menjadi referensi kedepannya bahwasanya Alquran bukan hanya sebagai kitab yang dibaca saja tetapi di dalam Alquran mempunyai ayat-ayat tertentu yang memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam hal pengobatan, Salah satunya dalam terapi *ruqyah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Alquran dan As-Sunnah. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2006.
- Ahmad, Riyanto. “*padangan ibnu katsir dan syyid quthb terhadap konsep ruqyah.*”_http://repository.uinbanten.ac.id/414/ (Diakses 24 mei 2022).
- Ainiyah, Luthfiatul. “*Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Pengobatan. Studi Living Alquran Terapi Ruqyah Totok saraf oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung.*” Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Tulungagung, 2019.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *fikih kesehatan.* Jakarta: Amzah, 2007.
- Al Kahil, Abdul Daim. *Sembuh Tanpa Dokter: Mukjizat Kesehatan Dengan AlQur’an & As-Sunnah.* Lumajang: Ruqyah Learning Center, 2018.
- Ariyanto, M. Darajat. *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin.* Jurnal Suhuf, vol. 19, No. 1, 2007.
- Ataillah, A. *Sejarah Alquran: verifikasi tentang otentitas Alquran.* Yokyakarta: Pustaka belajar,2010.
- Bali, Syaikh Wahid Abdussalam. *Ruqyah jin, Sihir & Terapinya.* Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Cahyo, Agus. *Panduan Aplikasi Teori Belajar.* Jakarta: PT. Diva Press, 2003.
- Datau, Imelda Suzanna. “*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit*” Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, 2022
- Departemen Agama RI. *Aquran Dan Terjemahannya.* CV Darus Sunnah, 2015. Cet.19.
- Dunia Pesantren. “*Pengertian Ruqyah, Jenis, Hukum dan Tata Caranya,*” *Situs Resmi Dunia pesantren.* <https://duniapesantren.com/pengertian-ruqyah/> (24 mei 2022)
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Kesehatan, Nomor 04 Tahun 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach.* Yokyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yokyakarta, 2002.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups.* Ed. 1, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Hudzaifah, Ahmad Faaza. *“Bacaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Quran Pada Terapi Ruqyah Totok saraf di Rumah Terapi Tauhid Nur Hidayah Bantul Yogyakarta)”* (Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

<https://www.researchgate.net/publikation/358664722>. 4 september 2022

Junaedi, Didi. *“Living Alquran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran dan Hadis”* Studies vol.4, no.2. 2015.

Kamus besar Indonesia. Cet. 2; Jakarta: Balai pustaka, 2002.

Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Mansur, Muhammad, ddk. *Living Alquran dalam lintasan Sejarah Studi Alquran, dalam Metodologi Penelitian Living Alquran dan Hadis*, Syahiron yamsuddin. Yokyakarta: TH Press, 2007.

Manzhur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Beriut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t.

Musdar, Bustaman Tambusai. *Halal-Haram Ruqyah*. Jakarta: Al-Kautsar, 2013.

Mustaqim, DR. H. Abdul. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Cet. I;Yokyakarta: Idea Press Yokyakarta, 2014.

Permenks RI No.9, 2014.

Putra, Heddy Shari Ahimsa. *“The Living Alquran (Beberapa Perspektif Antarpologi)”* Universitas Gajah Mada Yokyakarta. Walisogo, Vol.20, No 1, 2012.

Sakura Muhammad, *Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental dan Spritual*. t.tp:Xenosakura Dragon SPC, 2016.

Samahah, Syekh Riyadh Muhammad. *Dailul Mu'alijin bil Quranil Karim, Cara penyembuhan dengan Alquran*, Irwan Raihan. Yokyakarta: Mitra Pustaka, 2007

Shahih Muslim, *Kitab Salam, Bab: Bolehnya Ruqyah Menggunakan Air, Semut, Alat Penyengat, dan Penglihatan*. Jilid VII; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1981.

_____. *Kita Salam, Bab: Bolehnya Mengambil Upah Terhadap Ruqyah dengan Alquran dan Zikir*. Jilid VII; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1981.

Shihab, M Quraish. *membumikan Alquran, fungsi-fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Cet. IX; Bandung: Mizan, 1995.

_____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Suharni dan Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sunan Ad-Darimi. *Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Keutamaan Al-Fatihah*. Jilid II; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri.
- Sunan At-Tirmidzi. *Kitab Kedokteran, Bab: Ruqyah dengan Al-Falaq dan An-Nas*. Jilid IV; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri, 1994.
- Suryadilaga, M. Alfatih. "Living Hadis dalam Kerangka Pemikiran UIN Sunan Kalijaga." *Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/articale/download/1516/pdf*. (Diakses 21 juni).
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Sya'roni dan Khusnul Khatimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, Jurnal JIGC. Journal of Islamic Guidance and Counseling. Volume 2 Nomor 1 Juni 2018,
- Jajang Aisul Muzaki, *Buku Pintar Doa Penangkal Sihir Dan Guna-Guna*. Jakarta: Belannor, 2010.
- Kevin White, *Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakit*. Jakarta: Edisi Ketiga, 2002.